

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan menimbulkan segala potensi yang dimiliki pada setiap manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan hidup yang diinginkan. Pendidikan memiliki peran yang penting untuk menciptakan kehidupan yang terbuka, damai, cerdas, demokratis. Pendidikan dasar dilaksanakan dengan pengembangan sikap dan kemampuan serta pemberian pengetahuan dan keterampilan dasar. Hal ini diperlukan oleh murid dalam kehidupan bermasyarakat dan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan menengah.

Di dalam lingkungan belajar-mengajar, seorang guru harus memiliki cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang selaras pada kebutuhan profesinya (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Mengajar adalah “Suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, hingganya terjadi proses belajar” (Ichsan, 2016). Kegiatan belajar-mengajar bukanlah sekadar berbagi ilmu dari orang yang sudah tahu seperti pendidik terhadap yang belum tahu peserta didik.

Pendapat di atas membuktikan jika ilmu pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru ke siswa. Siswa harus aktif dan kreatif dalam membentuk pengetahuan mereka sendiri. Guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator aktivitas pengajaran. Guru harus bisa mempelajari proses belajar siswa dengan sebaik-baiknya hinganya dapat membimbing dan menciptakan lingkungan belajar yang serasi yang tepat bagi siswa.

Menurut Mukhlis (2012) “Tematik adalah pokok isi dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan pada tahap belajar di kelompok belajar”. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sulit dipahami bagi siswa. Sulitnya mata pelajaran tematik tampak dari rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara. Mengingat studi pendahuluan yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara diperoleh rerata nilai hasil ujian semester genap mata pelajaran tematik kelas III dapat dilihat dalam tabel 1.

TABEL 1
HASIL UJIAN TEMATIK SEMESTER GENAP KELAS III MIN 1
LAMPUNG UTARA

NO	RENTANG NILAI	FREKUENSI
1	80-89	2
2	70-79	4
3	60-69	5
4	50-59	7
5	40-49	7
6	30-39	4
JUMLAH		29

Sumber : Leger Nilai Tematik Semester Genap MIN 1 Lampung Utara

Tabel di atas membuktikan jika hasil ujian tematik semester genap kelas III masih rendah karena nilai rerata hanya 63 belum memuaskan dari nilai KKM yang ditentukan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara 70, sedangkan tabel di atas menggambarkan jika pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara belum memuaskan dari nilai KKM yang ditetapkan.

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa pada pengajaran tematik ialah model pembelajaran yang dipakai oleh guru. Model pembelajaran yang kurang baik dapat berpengaruh pada tahap belajar secara keseluruhan. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat memengaruhi pembelajaran tematik.

Saat ini, banyak guru di sekolah ketika mengajar masih memakai model ekspositori. Artinya, guru menjadi pusat pembelajaran. Penggunaan model ini hanya menjadikan guru sebagai sumber informasi utama dalam proses belajar-mengajar. Siswa hanya mendapat materi membaca, mendengar, menghafal, dan mencatat. Kontribusi guru dalam hal ini sangat kurang. Guru lebih banyak menjelaskan materi agar target pembelajaran dapat selesai pada periode tertentu, akibatnya siswa akan kurang terlibat pada pengajaran.

Melihat dari diskusi dengan guru, disepakati jika untuk meningkatkan mutu pembelajaran tematik perlu dilakukan tindakan ialah mengubah model dari yang bersifat menoton guru memiliki kesadaran dalam proses pembelajaran mengapa siswa kurang aktif dan hasil belajar

tidak memenuhi kriteria ketuntasan dengan ini kegiatan pembelajaran harus dialihkan pada model pembelajaran, ke model *picture and picture*. Dalam model ini guru akan menerapkan pengajaran memakai gambar yang selaras pada pembelajaran dan siswa akan menyesuaikan diri dengan model *picture and picture*. Hal yang diharapkan guru dan pengkaji dengan memakai model pembelajaran ini siswa akan fokus dan lebih aktif sehingga pembelajaran tidak monoton dan hasil belajar murid dapat meningkat.

Picture and picture ialah model pembelajaran yang memakai gambar yang disusun secara logis. Fokus model pembelajaran ini adalah gambar. “Gambar-gambar yang disajikan atau disampaikan menjadi faktor utama pada tahap belajar karena siswa pada pengajaran ini memahami konsep dengan cara mendeskripsikan dan menghitung gambar-gambar yang diberikan ke siswa mengingat ide atau gagasannya” (Munawaroh & Rofi’ah, 2017).

Lokasi yang dipilih pada riset ini ialah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara karena KKM pembelajaran tematik di kelas III masih rendah. Hal ini dikarenakan oleh penggunaan model pembelajaran ceramah yang kurang dipahami siswa. Penelitian akan dilaksanakan di kelas III B karena saat berdiskusi dengan guru ternyata lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan demikian, untuk melakukan peningkatan hasil belajar memakai model *picture and picture*.

Pembelajaran tematik kelas III pada semester genap terdiri dari empat tema, yaitu 1. Cuaca; 2. Energi dan Perubahannya; 3. Perkembangan Teknologi; 4. Praja Muda Karana. Dari empat tema tersebut yang ingin

diteliti ialah tema 1 cuaca. Karena pada tema ini nilai hasil belajar murid masih rendah, model pembelajaran *picture and picture* lebih mudah dipahami dengan menggunakan tema cuaca. Selanjutnya, untuk tema 2, 3, dan 4 kurang tepat dipakai model pembelajaran *picture and picture* karena materi pembelajaran sulit ketika menggunakan gambar.

Mengingat latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, akan dilakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model *Picture And Picture* Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi masalah yakni sebagai berikut.

- a. Apakah hasil belajar tematik siswa kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara tahun pelajaran 2022/2023 sudah memenuhi KKM yang ditetapkan?
- b. Apakah siswa kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara tahun pelajaran 2022/2023 mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik?
- c. Apakah rendahnya hasil belajar tematik kelas III B dipengaruhi oleh proses pembelajaran tematik yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara tahun pelajaran 2022/2023 belum selaras pada karakteristik pembelajaran tematik?

- d. Apakah ada penambahan nilai belajar tematik siswa menggunakan model *picture and picture* siswa kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara tahun pelajaran 2022/2023?

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi di atas, masalah pada riset ini dibatasi pada poin di ialah peningkatan hasil belajar tematik siswa menggunakan model *picture and picture* siswa kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara tahun pelajaran 2022/2023?

1.4 Rumusan Masalah

Mengingat pembatasan di atas, permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan yakni apakah ada penambahan nilai belajar tematik siswa menggunakan model *picture and picture* siswa kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara tahun pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik siswa menggunakan model *picture and picture* siswa kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara tahun pelajaran 2022/2023.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan riset ini adalah yakni:

- a. Bagi siswa guna menambah nilai belajar tematik menggunakan model *picture and picture*. Siswa diharapkan lebih mudah memahami ide-ide pada pengajaran tematik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang cara terbaik memanfaatkan model *picture and picture* untuk pembelajaran tematik.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang berguna dalam peningkatan mutu pembelajaran dan mutu sekolah itu sendiri.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang penerapan model *picture and picture* pada pengajaran.